

Sejarah Munculnya *HarāKat* Dalam Tulisan Arab

Huwaina Rabithah Nur¹, Salwa Haifa², Fadhla Abi Hidayah³, Kiki Haura Shandi⁴, Ariza Amalia⁵, Sahkholid Nasution⁶

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Email : ¹huwainarabithahnur@gmail.com, ²salwahaifa297@gmail.com, ³Fadhlaabihidayah@gmail.com,
⁴Kikishandi61@gmail.com, ⁵arizaamalia38@gmail.com, ⁶sahkholidnasution@uinsu.ac.id

Korespondensi : huwainarabithahnur@gmail.com

Abstract .Language is a tool used to communicate. In Arabic there is a sign known as Harakat. The purpose of the research is to find out how the history of the emergence of harakat in Arabic writing. The research method used is qualitative research method. The data collection technique used is by conducting a literature review on Indonesian literature and Arabic literature. The results of this study indicate that Arabic is a language that is included in the Semitic language and has many speakers in the world in Arabic there is a harakat, the harakat itself means moving, namely the harakat moves dead letters. The kinds of harakat are divided into 3 parts, namely al-Harakat al-Qashiroh, al-Harakat at-tawilah, and al- Harakat al-Ghoribah. The origin of harakat is due to the spread of Islam to various regions so that the use of the Qur'an is spreading. The initial originator of the harakat was Abu Aswad ad-Duali, then entered the sign on the letter which was then perfected by al-Khalil bin Ahmad al-Farahidi, namely giving the harakat with the inspiration of the hijaiyah letters.

Keywords: Arabic Language, Harakat, Arabic Writing, History

Abstrak .Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Di dalam bahasa Arab terdapat suatu tanda yang dikenal dengan *Harākat*. Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui bagaimana sejarah munculnya *harakat* dalam tulisan Arab. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan kajian pustaka terhadap literatur-literatur baik literatur Indonesia maupun literatur Arab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang masuk ke dalam kerumpun semit dan telah memiliki banyak penutur di kalangan dunia di dalam bahasa Arab terdapat *harakat*, *harakat* sendiri berarti bergerak yaitu harakat menggerakkan huruf yang mati. Macam-macam harakat terbagi menjadi 3 bagian yaitu *al-Harakat al-Qashiroh*, *al-Harakat at-tawilah*, dan *al- Harakat al-Ghoribah*. Asal-usul harakat disebabkan penyebaran Islam ke berbagai wilayah sehingga penggunaan al-Qur'an semakin menyebar. Adapun pencetus awal harakat yaitu Abu Aswad ad-Duali, kemudian masuk kepada penggagasan tanda pada huruf yang kemudian di sempurnakan oleh al-Khalil bin Ahmad al-Farahidi yaitu memberikan harakat dengan inspirasi huruf-huruf hijaiyah.

Kata Kunci: Bahasa Arab, *Harakat*, Tulisan Arab, Sejarah

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu hal yang difungsikan sebagai alat komunikasi antar sesama manusia (Nasution 2017) . Bahasa juga berguna untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dimiliki pada setiap masing-masing individu (Nasution 2017). Bahasa sendiri memiliki beberapa ragamnya diantaranya yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan (Suparno 2012). Bahasa lisan sendiri merupakan bunyi yang dihasilkan dari alat ucap manusia sedangkan yang dimaksud dengan bahasa tulisan yaitu bahasa yang memanfaatkan huruf sebagai unsur utama dan juga penggunaan tanda baca yang tepat dalam penggunaannya (Prayitno 2014).

Pada artikel ini pembahasan berfokus kepada tulisan arab seperti yang dilihat selama ini bahwa di dalam penulisan arab terdapat harakat yang mampu memudahkan setiap individu

terkhusus orang-orang yang bahasa ibunya bukan bahasa Arab dalam membaca tulisan Arab. Kemampuan dalam membaca tulisan Arab khusus yang terdapat pada mushaf al-Qur'an merupakan suatu hal yang penting dimiliki khususnya bagi umat Islam.

Bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an. Sebagaimana yang telah diketahui bersama bahwa al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan. Indonesia merupakan negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia. Pada tahun 1990 tercatat bahwa jumlah umat Islam mencapai 87,6 % kemudian berkembang pada tahun 2000 menjadi 88,2 % dan terus mengalami peningkatan hingga saat ini mencapai 91,03 % (Amdar, Ilat, and Poputra 2016).

Penulis sendiri berpendapat bahwa pembahasan mengenai bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dengan agama Islam sebab sejarah bahasa Arab dan segala yang berkaitan tentangnya seperti perkembangan penulisannya tidak dapat dipisahkan dengan al-Qur'an; kitab suci agama Islam. Hal ini yang menyebabkan eksistensi bahasa Arab di Indonesia terus berkembang sebab keingintahuan umat Islam Indonesia terhadap al-Qur'an yang mana keingintahuan ini dapat terpenuhi dengan bahasa Arab.

Turunnya al-qur'an sendiri merupakan sebab utama dalam perkembangan bahasa Arab dengan turunnya bahasa Arab maka ilmu yang berkaitan dengan bahasa Arab mulai lahir seperti ilmu nahwu shorof, balaghoh, ilmu fonetik atau biasa disebut dengan ilmu aswat dan salah satu pembaruan yang dicetuskan setelah turunnya al-Qur'an yaitu harakat yang mana harakat merupakan suatu simbol yang membantu setia individu dalam membaca tulisan Arab.

Pada penelitian ini fokus pembahasan yaitu kepada *harakat* bagaimanakah sejarah munculnya harakat dalam penulisan Arab mungkinkah harakat telah ada sejak awal munculnya bahasa Arab?. Tak hanya membahas asal-usulnya namun tulisan ini juga membahas mengenai macam-macam harakat. Macam-macam harakat perlu untuk dibahas sebab terdapat beberapa hal rancu yang tersebar dimasyarakat terkait dengan macam-macam harakat, seperti pemahaman bahwa sukun merupakan harakat, kemudian terdapat beberapa harakat yang tidak diketahui selain fathah, dhammah, kasrah yang perlu untuk di sebar luaskan melalui tulisan ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang berfokus kepada objek penelitian seperti nilai, makna, emosi manusia, penghayatan keberagaman, keindahan karya seni, nilai sejarah dan sebagainya. Kata kualitatif sendiri merupakan turunan kata dari kualitas yaitu lawan kata dari ialah kuantitas di mana kualitatif merupakan metode yang berfokus kepada pendeskripsian

suatu keadaan sifat atau hakikat nilai dan gejala tertentu yang terdapat pada suatu objek (Abdussamad 2021).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan penelitian baik literatur berbahasa Indonesia hingga literatur berbahasa Arab. Teknik pengumpulan data ini biasa disebut dengan kajian kepustakaan yang dimaksud dengan kajian kepustakaan ialah menelaah berbagai buku, literatur, catatan, dan juga laporan yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang ingin diselesaikan (Sari 2020).

PEMBAHASAN

A. Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa yang tergabung kedalam rumpun bahasa Semit (Rezi and Amrina 2019). Setiap golongan besar bahasa yang memiliki asal dan jenis yang sama maka akan dikelompokkan sebagai suatu rumpun bahasa atau dalam bahasa Arab disebut sebagai *fashaail al-lughowiyah* (Rezi and Amrina 2019). Adapun yang dimaksud dengan rumpun bahasa semit yaitu bahasa-bahasa semit yang digunakan oleh bangsa-bangsa dari keluarga besar Sam dan juga cabang-cabangnya yang berasal dari bahasa semit itu sendiri (Rezi and Amrina 2019).

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki anggota penutur terbanyak di semenanjung Arabia (Pancarani, Mardiah, and Miranda 2017). Mayoritas penutur bahasa Arab tercatat lebih dari 200.000.000 penduduk (Pancarani et al. 2017). Setidaknya terdapat kurang lebih dari 20 negara yang menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resminya (Pancarani et al. 2017). Bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa administrasi oleh negara Yaman, Saudi Arabia, Kuwait, Bahrain, Mesir dan juga beberapa negara lainnya (Pancarani et al. 2017). Eksistensi bahasa Arab sendiri dapat dibuktikan dengan diresmikannya bahasa Arab sebagai bahasa resmi PBB pada tanggal 19 desember 1973 (Attiqah, br ginting, and Ritonga 2023).

Dari apa yang disampaikan diatas maka dapat dipahami bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang termasuk kedalam rumpun bahasa Semit yang mana hingga saat ini bahasa Arab digunakan sebagai bahasa resmi, politik dan administrasi. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki eksistensi yang baik khususnya di semenanjung Arabia bahkan dunia. Peresmian PBB terhadap bahasa Arab menjadi bukti bahwa bahasa Arab merupakan bahasa internasional.

Bahasa Arab menjadi bahasa yang memiliki eksistensi yang tinggi tentunya disebabkan oleh keistimewaan yang dimiliki oleh bahasa itu sendiri. Adapun beberapa keunikan yang

dimiliki oleh bahasa arab yaitu; *Pertama*, bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an; *Kedua*, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa resmi PBB; *Ketiga*, bahasa Arab merupakan bahasa tertua di dunia; *Keempat*, bahasa Arab memiliki tempat keluar huruf yang banyak (Attiqah et al. 2023).

Keistimewaan yang dimiliki bahasa Arab menjadikan dunia internasional memiliki perhatian terhadap bahasa ini. Adapun menurut Penulis keistimewaan bahasa Arab selain dari apa yang telah disebutkan sebelumnya bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki susunan kata yang indah dan juga kosa kata yang lebih luas dan dalam dibanding bahasa lainnya. Luasnya kosa kata bahasa Arab dibanding bahasa lainnya dibuktikan dengan banyaknya kata serapan bahasa Arab di dalam bahasa non-Arab yang biasa digunakan di suatu negara salah satunya yaitu Indonesia.

B. Pengertian *Harakat*

Secara etimologi kata harakat merupakan bentuk masdar dari kata *حَرَكَتٌ - يَحْرُكُ - حَرَكَةٌ* yang memiliki arti 'Bergerak' (Sharoot 2018). Istilah harakat memiliki istilah lain di dalam bahasa Indonesia yaitu tanda baca. Harakat merupakan lawan kata dari *سكون* yang berarti diam (Sharoot 2018). Secara terminologi Harakat adalah geraknya huruf di sebabkan adanya 3 harakat yaitu Fattah, dhammah, dan kasroh. Harakat juga disebut sebagai bunyi yang mengiringi kata "diam" untuk membantu dalam pengucapannya (Sharoot 2018).

Dapat diambil kesimpulan bahwa kata harakat merupakan kata serapan dari bahasa arab yang berarti bergerak yang dimaksud bergerak adalah masuknya harakat kedalam suatu huruf memberikan gerakan (bunyi) kepada huruf. Harakat terdiri dari 3 yaitu Fattah, dhommah, dan kasroh. Hal ini menunjukkan bahwa tanda sukun tidak masuk kedalam harakat sebab sukun tidak memberikan gerak atau bunyi saat dimasukkan kedalam suatu huruf.

Harkat merupakan pembahasan yang masuk kedalam kajian ilmu *dabt/asy-syakal* (Madzkur 2015). Ilmu *dabt/as-syakal* merupakan ilmu yang di dalamnya mengkaji tentang apa yang ada di dalam huruf, berupa harakat, sukun, tanda tasydid, tanda panjang, dan lainnya (Hakim 1967). Ilmu *dabt* sendiri merupakan ilmu yang digagas oleh Abu Aswad ad-Dua'li (Hakim 1967). Adapun penerapan ilmu *dabt* sendiri yaitu pada mushaf agar orang-orang non-Arab terhindar dari kesalah dalam membaca al-Qur'an (Hakim 1967).

Dengan memahami harakat maka kesalahan dalam membaca al-Qur'an ataupun tulisan Arab secara umum dapat dihindarkan sebab dalam bahasa Arab kesalahan dalam harakat memberikan pengaruh yang cukup fatal yaitu perubahan makna pada suatu kata, dengan perubahan makna yang terjadi pada suatu kata maka pesan sesungguhnya yang ingin disampaikan tidak dapat terrealisasikan atau bahkan menyebabkan hal-hal negative yang

mungkin saja bisa terjadi sebab terjadinya kesalahan pemahaman dalam mengartikan maksud kata tersebut.

C. **Macam-Macam *Harākat***

Pada sub judul sebelumnya telah disebutkan secara singkat 3 harakat yaitu Fattah, dhommah, dan kasroh. Maka, pada sub judul ini akan membahas secara rinci tentang macam-macam harakat. Menurut Dr. Muhammad Hasan Jabal bahwa harakat dilihat dari segi pengelompokannya terbagi menjadi 3 bagian yaitu sebagai berikut (Hasan Hasan Jabal 2006):

1. ***Al-Harakat Al-Qashiroh,***

yaitu sebagai berikut. *Fattah*, harakat *fattah* merupakan tanda yang berasal dari huruf *alif* yang sedikit dimiringkan yang diletakkan diatas huruf (Sarwat 2020). Apabila suatu huruf diberikan atasnya harakat fathah maka huruf tersebut berbunyi “a”. Dhammah, harakat dhammah merupakan harakat yang berbentuk *waw* kecil yang diletakkan di atas huruf (Sarwat 2020). Apabila suatu huruf berharakat dhammah maka huruf tersebut berbunyi “u”. Kasrah, harakat kasrah berasal dari huruf *ya* yang terbalik yang kemudian kepala dari *ya* terbalik tersebut dibuang, harakat kasrah terletak di bawah huruf (Sarwat 2020). Apabila suatu huruf di berikan atasnya harakat kasrah maka huruf tersebut berbunyi “i”.

2. ***Al-Harakat At-Thawilah,***

yaitu sebagai berikut. Mad, yang dimaksud dengan mad yaitu panjang atau memanjangkan (Sarwat 2020). Adapun huruf-huruf mad yaitu alif, waw, dan *ya* (Sarwat 2020).

3. ***Al-Harakat Al-Ghoribah***

Beberapa jenis harakat yang telah disebutkan sebelumnya merupakan jenis harakat yang sering di temui dalam tulisan bahasa Arab. Adapun *al-Harakat al-Ghoribah* merupakan harakat yang masih bersifat samar-samar, harakat yang jarang di temukan, oleh sebab itu perlunya pengenalan lebih dalam terhadap jenis harakat ini (Khoiri 2022). Adapun beberapa bagian dari jenis harakat ini yaitu sebagai berikut; Pertama, Imalah, yang di maksud dengan Imalah yaitu condongnya lafaz fathah ke arah kasrah atau condongnya lafaz alif kearah *ya* (Khoiri 2022).

Kedua, Isyam, yaitu menampakkan dhammah yang terbuang dengan isyarat bibir, isyarat yang dilakukan yaitu dengan memonyongkan bibir tanpa suara dan juga nafas; *Ketiga*, Roum, yang di maksud dengan Roum yaitu dibacanya suatu huruf hanya dengan setengah harakat di mana yang dapat mendengar hanya orang-orang yang paling dekat di sekitar tempat membaca saja (Salman 2016).

D. Asal-usul Munculnya Harakat Dalam Penulisan Arab

Sebagaimana diketahui bahwa harakat merupakan suatu simbol yang memudahkan dalam penulisan dan pengucapan. Namun, perlu diketahui bahwa harakat dalam bahasa Arab tidak serta-merta datang dengan sendirinya melainkan ia memiliki sejarahnya tersendiri. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa banyak ilmu yang lahir setelah turunnya al-Qur'an salah satunya yaitu termasuk dalam penulisan Arab.

Bangsa Arab merupakan bangsa yang dikenal sebagai bangsa yang dalam hidupnya suka berpindah-pindah tempat sehingga sangat jarang didapati suatu suku yang menerap di satu tempat sehingga membentuk suatu budaya (Batubara 2018). Kegiatan tulis-menulis merupakan suatu hal yang amat jarang ditemui hanya orang-orang tertentu yang melakukan kegiatan tulis menulis salah satu contohnya yaitu para pedagang dalam melakukan perniagaan maka, tidak heran jika tulisan Arab tidak mengalami perkembangan (Batubara 2018).

Bangsa Arab dikenal sebagai bangsa yang memiliki hafalan yang kuat, bangsa Arab juga dikenal sebagai bangsa yang memiliki kemampuan dalam bersyair yang amat luar biasa menjadi seorang penyair merupakan suatu hal yang sangat membanggakan dikalangan bangsa Arab (Batubara 2018). Para penyair dalam mengabadikan syair-syairnya agar tetap dapat didengarkan oleh orang-orang setelahnya yaitu dengan memilih 2 orang yang diharapkan dapat menghafalkan syair-syairnya yang kemudian pemuda tersebut melakukan hal yang sama pada generasi berikutnya (Batubara 2018).

Tulisan Arab sebelum mengalami perkembangan merupakan suatu tulisan sederhana dengan model *kufi* yang dituliskan tanpa tanda apapun baik tanda baca (harakat/syakal) ataupun tanda pembeda (diacritical mark) (Hasanah 1997). Abjad yang dimiliki pun belum sampai kepada 29 huruf namun hanya 17 huruf (Hasanah 1997). Perkembangan terhadap tulisan bermula pada saat al-Qur'an telah ditulis ulang oleh Ustman bin Affan dengan melihat langsung kepada mushaf asal yaitu pada masa Abu Bakar yang berada ditangan Hafshah binti Umar di mana penulisan yang dilakukan oleh Ustman bin Affan dikenal sebagai Rasm Ustmani (Wahid 2022).

Seiring berjalannya waktu al-Qur'an dengan Rasm Utsmani ini terus mengalami penyebaran sebab Islam telah tersebar ke banyak wilayah maka pengembangan terhadap tulisan al-qur'an perlu dilakukan sebab para orang-orang awam mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an tanpa tanda baca di dalamnya (Wahid 2022). Perkembangan tulisan ini dimulai pada masa pemerintahan Muawiyah atas perintah dari Ziyad bin Abi Ziyad terhadap Abu Aswad ad-Duali (Madzkur 2015).

Pada masa itu Abu Aswad ad-Duwali mulai mengagaskan harakat atau juga disebut dengan *nuqoth irob* disebut juga dengan *nuqhot irob* sebab fungsi harakat tidak hanya untuk memberikan vokal terhadap huruf namun juga berfungsi sebagai pembeda kedudukan suatu kata dalam kalimat (Ayana 2016). Abu Aswad ad-Duwali meminta Ziyad bin Abi Ziyad untuk memberikannya seorang pendamping atau juru tulis yang mana dari 30 juru tulis yang disuguhkan kepada Abu Aswad ad-Duwali maka satu diantaranya yang dipilih oleh Abu Aswad ad-Duwali yaitu Abdi al-Qois (Batubara 2018).

Hal pertama yang dilakukan Abu Aswad ad-Duwali dalam mengagaskan harakat yaitu dengan memerintahkan Abdi al-Qois untuk mengambil mushaf al-Qur'an dan juga tinta yang memiliki warna berbeda dari tulisan yang terdapat pada mushaf al-Qur'an (Batubara 2018). Adapun tinta mushaf al-Qur'an yaitu berwarna hitam maka merah merupakan tinta yang digunakan untuk *syakal* (Batubara 2018).

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Abu Aswad ad-Duwali yaitu memberikan arahan kepada Abdi al-Qois yaitu sebagai berikut; *Pertama*, apabila saya membuka mulut (*fattah*) maka berilah satu tanda titik diatas huruf; *Kedua*, apabila saya memecahkan mulut ke bawah (*kasrah*) maka berilah satu tanda titik di bawah huruf; *Ketiga*, apabila saya mengkedepankan mulut (*dhammah*) maka berilah satu tanda titik di depan huruf; Keempat, apabila saya ikuti *ghunnah*, atau disebut sebagai *tanwin* dari harakat-harakat yang telah disebutkan sebelumnya, berilah 2 titik (Batubara 2018). Begitulah seterusnya hingga akhir ayat pada mushaf al-Qur'an.

Setelah adanya tanda titik yaitu sebagai harakat dalam penulisan Arab khususnya al-Qur'an ternyata hal tersebut tidaklah cukup untuk mengatasi kesalahan bacaan terhadap orang-orang non-arab. Kesalah kembali terjadi pada masa pemerintahan Abdul Malik bin Marwan yang berada di Irak kesalahan terjadi akibat ketidaktahuan masyarakat dalam membedakan huruf-huruf Arab yang memiliki bentuk yang sama. Pada masa ini gubernur Irak yaitu al-Hajjaj bin Yusuf memerintahkan Nashr bin Ashim al-Laitsy dan Yahya bin Ya'mar al'adwaini yang mana keduanya merupakan murid dari Abu Aswad ad-Duwali dan kemudian mereka membentuk sebuah tim untuk meneliti kesalahan yang menyebar di masyarakat Irak (Ayana 2016).

Usaha yang dilakukan oleh Nashr bin Ashim al-Laitsy, Yahya bin Ya'mar beserta timnya yaitu dengan mengelompokkan huruf-huruf yang sama bentuknya seperti huruf *ba*, *ta*, *tsa* kemudian *jim*, *ha*, *kha* kemudian *dal*, *dzal* dan lain sebagainya yang selanjutnya untuk membedakan huruf-huruf yang sama bentuknya tersebut maka diberilah titik pada huruf-huruf tersebut sebagaimana yang dapat dilihat hingga saat ini (Ayana 2016). Adapun tanda titik yang terdapat pada huruf-huruf Arab disebut sebagai *nuqoth al-i'jam* (Ayana 2016).

Setelah selesai penggagasan harakat (*nuqoth al-irob*) dan tanda titik yang terdapat pada huruf (*nuqoth al-i'jam*) maka dapat di bayangkan bahwa tulisan yang terdapat dalam al-Qur'an dipenuhi dengan titik-titik. Al-Khalil ibnu Ahmad al-Farahidi kemudian melakukan penyempurnaan terhadap apa yang telah dilakukan oleh Abu Aswad ad-Duali, Nashr bin Ashim al-Laitsy, Yahya bin Ma'mar beserta timnya (Ayana 2016).

Al-Khalil ibnu Ahmad al-Farahidi memberi gagasan baru diluar dari bentuk titik dan warna melainkan dengan menggunakan huruf kecil yang terinspirasi dari huruf-huruf hijaiyah. Al-Khalil bin Ahmad al-Farahidi menggagaskan bentuk fatthah dengan huruf alif yang terbentang sedikit mirirng di atas huruf, kemudian menjadikan kepala huruf *ya* yang di letakkan di bawah huruf sebagai tanda *kasrah*, dan huruf *waw* kecil yang ditandai sebagai harakat dhammah (Ayana 2016). Tanda-tanda tersebut merupakan tanda yang hingga kini di gunakan oleh kalamagn umat manusia di muka bumi ini.

Dapat dipahami bahwa penggagasan yang di lakukan oleh al-Khalil tidak lepas kaitannya dengan apa yang telah di gagaskan oleh Abu Aswad ad-Duali hal ini yang menyebabkan apa yang di lakukan oleh al-Khalil bin Ahmad al-Farahidi disebut sebagai penyempurnaan sebab ia menyempurnakan dari apa yang telah ada. Al-Khalil tetap meletakkan tanda fathah di atas huruf dan tanda kasrah di bawah huruf sebagai mana yang dilakukan oleh Abu Aswad ad-Duali terdapat satu perbedaan dalam peletakan harakat yaitu pada harakat dammah dimana Abu Aswad ad-Duali meletakkan tanda dhammah dengan titik di samping huruf sedangkan al-Khalil meletakkannya di atas huruf.

Dari apa yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa al-Qur'an benar-benar sumber ilmu lahirnya banyak ilmu setelah turunnya al-Qur'an menjadi bukti bahwa ulama terdahulu memiliki perhatian yang kuat terhadap al-Qur'an. Hal ini terbukti dari usaha yang dilakukan para ulama untuk menyempurnakan penulisan al-Qur'an agar dapat di gunakan dengan mudah oleh orang-orang setelahnya. Maka sebagai orang-orang yang dapat merasakan kemudahan tersebut hendaklah banyak bersyukur dan terus belajar dari semangat para ulama terdahulu dalam memperjuangkan sesuatu.

Perkembangan tulisan dari apa yang telah dipaparkan dapat dibagi menjadi 3 periode yaitu sebagi berikut; Periode Pertama, periode di mana harakat berbentuk titik dan warna yang di gagas oleh Abu Aswad ad-Duali yang dibantu oleh Abdi al-Qois yang disebut juga sebagai pemberian tanda *nuqoth al-i'rob*; Periode Kedua, periode di mana gubernur Iraq yang bernama al-Hajjaj bin Yusuf memerintahkn Nasr bin Ashim al-Laitsy, Yahya bin Ya'mar dan juga para timnya untuk memerikan pembeda pada huruf-huruf yang memiliki bentuk yang sama adapapun tanda pembeda yang diberikan yaitu tanda titik di mana titik pembeda ini disebut sebagai

nuqhot al-i'jami; Ketiga, periode dimana al-Khalil melakukan pembaruan pada harakat dengan inspirasi dari huruf-huruf hijaiyah.

KESIMPULAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang masuk kedalam rumpun semit, yang dimaksud dengan rumpun bahasa semit yaitu rumpun bahasa yang digunakan oleh keluarga Sam dan bahasa lain yang lahir melaluinya. Tercatat lebih dari 200.000.000 penduduk yang menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa internasional hal ini dibuktikan dengan di tetapkannya bahasa Arab sebagai bahasa PBB (Perserikatan bangsa-bangsa) pada tanggal 19 desember 1973. Bahasa Arab merupakan bahasa yang unik beberapa keunikan bahasa Arab yaitu bahwa bahasa Arab merupakan bahasa tertua di dunia, bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an.

Harakat merupakan kata yang diserap dari bahasa Arab. Dalam bahasa Arab kata harakat merupakan bentuk msdar dari kata "haruka-yahruku" yang artinya bergerak. Kata harakat bermakna bergerak maksudnya yaitu harakat memberikan gerakan kepada huruf yang mati atau harakat memberikan vokal terhadap huruf yang mati. Adapun sukun tidak termasuk kepada harakat sebab ia tidak memberikan gerakan kepada huruf.

Macam-macam harakat menurut pengelompokkannya terbagi 3 yaitu sebagai berikut; *pertama*, al-Harakat al-Qosiroh, yang memiliki 3 jenis yaitu fathah, dhammah, kasroh; *Kedua*, Al-Harakat at-Tawilah, yang hanya memiliki satu jenis yaitu mad; *Ketiga*, Al-Harakat al-Ghoribah, yang memiliki beberapa jenis diantaranya yaitu Imalah, Isymam, Roum.

Asal-usul munculnya harakat yaitu penyebaran umat Islam ke berbagai wilayah yang menyebabkan al-Qur'an juga menyebar ke berbagai wilayah. Harakat di gagaskan guna membantu orang-orang non-Arab dalam membaca al-Qur'an agar terhindar dari kesalahan. Penggagasan harakat dimulai oleh Abu Aswad ad-Duali dengan menjadikan titik berwarna merah di atas huruf sebagai tanda fathah, kemudian tanda titik berwarna merah di samping huruf sebagai tanda dhammah, dan tanda titik di bawah huruf sebagai tanda kasarah. Adapun tanda titik ini disebut sebagai nuqoth al-i'robi.

Penggagasan yang dilakukan oleh Abu Aswad ad-Duali di lanjutkan oleh Nasr bin Ashim al-Laitsy, Yahya bin Ya'mar al-adwaini, dan juga lainnya. Penggagasan yang dilakukan yaitu dengan mengelompokkan huruf-huruf yang memiliki bentuk yang sama seperti huruf ba, ta, sta, jim, ha, kho dan lain sebagainya yang kemudian memberikan tanda titik terhadap huruf tersebut agar mudah dikenali. Adapun tanda titik pada huruf ini di sebut sebagai nuqoth al-i'jami.

Penyempurnaan terhadap gagasan yang dilakukan oleh Abu Aswad ad-Duali dilanjutkan oleh Nasr bin Ashim al-Laitsy, Yahya bin Ya'mar al-adwaini, dan lainnya dilakukan oleh seorang pakar yang bernama al-Khalil bin Ahmad al-Farahidi. Al-Khalil bin Ahmad al-Farahidi membuat suatu tanda yang baru diluar dari tanda titik dan warna yaitu dengan memberikan tanda harakat dengan inspirasi huruf-huruf hijaiyah. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan kesulitan orang-orang non-Arab dalam membaca al-Qur'an sebab banyaknya titik dalam harakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. edited by P. Rapanna. CV.Syakir Media.
- Amdar, Sudarmin, Ventje Ilat, and Agus Tony Poputra. 2016. "Pengaruh Jumlah Penduduk Muslim, Pembiayaan, Dan Bagi Hasil Terhadap Jumlah Nominal Tabungan Nasabah Pada Bank Syariah Di Indonesia." *Accountability* 5(2):249. doi: 10.32400/ja.14439.5.2.2016.249-259.
- Attiqah, Mita, Nitas Qosimah br ginting, and Rizky Aleyda Ritonga. 2023. "Uniknya Bahasa Arab¹." 1(2).
- Ayana, Jumroni. 2016. "TANDA BACA DALAM AL-QUR'AN (Studi Perbandingan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia Dengan Mushaf Madinah)."
- Batubara, P. 2018. *Proses Pemberian Titik (Nuqthah) Pada Huruf-Huruf Al-Quran Oleh Abu Al-Aswad Ad-Du'ali*.
- Hakim, Abdul. 1967. "Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf Dan Dabṭ Pada Mushaf Kuno." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 11(1):77–92.
- Hasan Hasan Jabal, Muhammad. 2006. *المختصر في أصوات اللغة العربية*.
- Hasanah, Uswatun. 1997. "Tulisan Arab Dulu Dan Kini." *Humaniora UGM* (4):94.
- Khoiri, Alfani dkk. 2022. "Bacaan Ghorib Saktah, Imalah, Isymam, Naql, Lakinna, Ana Dan Sifir." *Qiro'atul Qur'an Wa Al-Tahfidz*.
- Madzkur, Zaenal Arifin. 2015. "Harakat Dan Tanda Baca Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia Dalam Perspektif Ilmu Dabṭ." *Suhuf* 7(1):1–23. doi: 10.22548/shf.v7i1.20.
- Nasution, Sakholid. 2017. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. edited by M. Kholison. Sidoarjo,Jawa Timur: CV.LISAN ARABI.
- Pancarani, Afridesy Puji, Zaqiatul Mardiah, and Ariadna Ayu Miranda. 2017. "Bahasa Amiyah Mesir (Sejarah, Kaidah, Dan Perbedaanya Dengan Bahasa Arab Klasik)." *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 3(3):203. doi: 10.36722/sh.v3i3.208.
- Prayitno, Januar. 2014. "Ragam Bahasa Lisan Dan Tulisan Siswa Kelas X Jurusan Akomodasi Perhotelan Smk Negeri 3 Bogor Tahun Pelajaran 2013-2014." *Lokabasa* 5(1):47–53. doi: 10.17509/jlb.v5i1.3156.
- Rezi, Melisa, and Amrina Amrina. 2019. "Semit: Asal Muasal Bahasa Arab." *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics* 1(2). doi: 10.31958/lughawiyah.v1i2.1524.

Salman, Muhammad Mamun. 2016. "Ayat-Ayat Gharibah Dan Istilah-Istilah Dalam Membaca Al Quran." 1–47.

Sari, Milya. 2020. "NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." 41–53.

Sarwat, Ahmad. 2020. *Ilmu Dhabth*. Rumah Fiqih Publishing.

Sharoot, Duraid. 2018. "تغيير علما في تاكلر حلا بتارم." (March 2012):0–24.

Suparno, Darsita. 2012. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Zubair. JAKARTA: Adabia Press.

Wahid, Abdul. 2022. "Mushaf Uthmani: Kajian Sejarah Dan Perkembangannya Dalam Menjaga Keotentikan Al-Qur'an." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 8(1):81–98. doi: 10.37348/cendekia.v8i1.213.